

**Zulacha**

Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstrak

Islamisasi adalah pemberian nilai-nilai Islam terhadap ilmu pengetahuan. Islamisasi pendidikan bahasa Arab sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan merupakan penanaman nilai-nilai Islam dalam bidang bahasa. Hal ini didasarkan. Bahwa potensi bahasa dalam diri manusia merupakan *sunnatullah* atau ketentuan Allah. Bahasa dilihat sebagai salah satu tanda kebesaran Allah yang ada pada diri manusia.

Linguistik Islam mengkaji hakikat bahasa sebagai suatu kemampuan alamiah yang dimiliki oleh manusia yang merupakan pemberian atau karunia Tuhan kepada manusia. Hal ini diisyaratkan dalam al-Qur'an Surah al-Rahman: 1-4. Potensi bahasa dimiliki oleh manusia bukanlah dengan bahasa tertentu, akan tetapi memiliki kemampuan untuk mempelajari dan mengetahui bahasa-bahasa lain. Dalam al-Qur'an bahwa Allah memberikan potensi berbahasa dengan mengajarkan bahasa dan dialek sebagai sarana untuk saling mengenal di antara berbagai suku di muka bumi, sebagaimana disinyalir dalam QS. Al-Hujurat :13. QS. al-Ruum:22, QS. Al-Baqarah:31.

Pengenalan terhadap *sunnatullah* dalam bidang bahasa sebagaimana yang disinyalir dalam beberapa ayat tersebut sebagai reaksi terhadap kajian linguistik Barat yang semata-mata didasarkan pada empirisme dan rasionalisme yang memandang bahasa sebagaimana adanya dengan mengkaji dari sudut lahirnya saja tanpa menghubungkannya dengan aspek *sunnatullah*nya.

Kata Kunci : Islamisasi, linguistik Islam

Abstract

Islamization of science is defined as giving Islamic values towards science. Islamization of Arabic language teaching as one of branches of science means giving Islamic values in language teaching field. The reason behind it is human's language competence is considered as *sunnatullah* or coming from Allah. Language, therefore, is seen as one of Allah's signs in human as His creation.

Islamic linguistics studies language as a natural ability possessed by human and given by God to them. It is stated in the Qur'an Surah Al-Rahman:1-4 that people have the ability to learn many languages. It is also stated in the Qur'an (QS. Al-Hujurat:13; Al-Ruum:22, Al-Baqarah:31) that Allah gives people the ability to know languages and dialects as the way for them to know each other.

The introduction to islamization of language is the reaction to western linguistic studies which is considered relying only upon

empirical and rational studies. They merely study language extrinsically without relating it to Islamic view on human's competence on language.

Keyword: islamization, islamic linguistics

الخلاصة

العربية باللغة التعليم أسلمة العلوم مجال في الإسلامية القيم توفير هو الأسلمة اللغة ميدان في الإسلامية القيم عرس هو العلوم تخصصات من واحدة باعتبارها البشر في الله آيات من وواحدة الله سنة هو البشر في اللغة إمكانات لأن البشر يمتلكها التي الطبيعية القدرة باعتبارها اللغة طبيعة يدرس الإسلامية اللغويات 1-4: الرحمن سورة في الكريم القرآن في ذلك إلى والمج للإنسان الله من هبة هي القدرة لديهم ولكن معينة، بلغة محددة ليست البشر تمتلكها التي اللغة إمكانية أن اللغة إمكانية أعطى الله أن الكريم القرآن في أخرى لغات ومعرفة التعلم على بين الآخر بعضها على البشر التعرف كوسيلة واللهجات اللغات تعليم خلال لبشر من البقرة 22: الروم 13: الحجرات السورة في أشار كما الأرض، في مختلفة قبائل 31:

دراسة على فعل كرد عدة آيات في أشار كما اللغة مجال في الله سنة إنخال ان هو كما اللغة أن وترى والعقلانية التجريبية على فقط تستند التي عربية لغوية الله سنة الجانب مع ربطها دون فقط ظاهرها بلمص الإسلامية واللغويات أسلمة: الرئيسية الكلمات

A. Pendahuluan

Tak ada yang dapat menyangkal bahwasanya ilmu pengetahuan merupakan salah satu pembeda antara masyarakat yang maju dan yang masih terbelakang. Dengan pengetahuan kedudukan suatu bangsa akan terangkat. Sejarah telah mencatat dimana Islam dizaman klasik telah melahirkan pemikir-pemikir Islam yang karya-karyanya menjadi rujukan Barat yang saat itu dalam kegelapan.

Namun sejarah pula yang mengabadikan keterbelakangan umat Islam, pada saat itu pengetahuan berpindah tangan ke dunia Barat. Sejak itu kita dapat merasakan tekanan dunia Barat terhadap Islam.

Untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan yang berkembang demikian pesatnya diperlukan tanggung jawab moril seorang cendekiawan. Sebagai seorang muslim disamping memberikan tanggung jawab moril sebagai seorang intelektual, diupayakan sedapat mungkin ilmu pengetahuan menjadi sarana dakwah sehingga gelar sebagai umat terbaik dapat dipertanggung jawabkan.

Islamisasi pengetahuan, masih menjadi polemik di kalangan para ilmuwan, pertanyaannya yang sering muncul apakah memang ada dikatakan ilmu yang non islami sehingga harus diislamisasikan. Kita tidak akan membahas lebih jauh perbedaan pendapat tersebut.

Pada makalah ini, yang dimaksud dengan islamisasi adalah pemberian atau ingrasi nilai-nilai islam dalam ilmu pengetahuan khususnya pendidikan bahasa, dan lebih terkhusus lagi nilai-nilai Islam dalam pendidikan bahasa Arab.

B. Linguistik Islam

Suatu aspek yang sangat relevan dengan falsafah bahasa menurut perspektif islam adalah Linguistik Islam. Hal ini berkaitan dengan pengislaman ilmu termasuk linguistik. Istilah linguistik Islam menunjukkan kepada adanya linguistik yang tidak cocok dengan pandangan Islam, tetapi tidak perlu diungkapkan istilah linguistik non Islam. Penggunaan istilah linguistik Islam adalah usaha untuk membina suatu kerangka pemikiran yang menjadikan ilmu bahasa atau linguistik sesuai dengan pengislaman ilmu.

Pentingnya penampilan gagasan linguistik Islam disebabkan oleh meluasnya dan kedalamnya pengaruh skularisme yang dimunculkan oleh kebudayaan Barat melalui semua disiplin ilmu. Linguistik Barat, seperti akibat pembebasan ilmu dari kewibawaan Gereja (pada zaman Renaissance) baik dengan berlandaskan Rasionalisme maupun Empirisme. Dengan demikian, linguistik pun dikaji sebagai ilmu yang bebas dengan unsur keagamaan. Penelitian bahasa tidak lagi dihubungkan dengan mempelajari tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran tuhan sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an. Demikian pula, konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan hakikat bahasa tidak didasarkan pada agama, akan tetapi didasarkan pada akal rasional semata.¹

Pengertian linguistik Islam, menurut Moh. Akram A.M. Sa'duddin adalah kajian sintifik bahasa atau bahasa-bahasa Islam dan bakal bahasa-bahasa islam.² Beliau menegaskan bahwa pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian linguistik yang di ungkapkan oleh John Lyons. Bahwa linguistik,³ sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan khusus mengkaji bahasa secara ilmiah melalui penyelidikan mengacu pada pengamatan yang teratur dan secara empiris dapat di buktikan kebenarannya secara teori deskriptif Barat berbeda dengan linguistik Islam. Linguistik Islam mencakup aspek deskriptif kajian bahasa untuk mengetahui tentang ciri-ciri bahasa Islam.

¹Awang Suryana " Pengislaman Pendidikan Bahasa: Suatu Pernyataan Awal". Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Jilid 8 Bil 2. 1998.h.52.

² Moh. Akram an. Sa'duddin dalam awing suryana, ibid.,h.53.

³ John lyons, Introduction To Teoretical Linguistic (Cambridge: Cambridge University Press, 1975,) h. 1.

Jadi linguistik Barat berfokus pada analisis bidang kajian linguistik semata, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sementara linguistik Islam berfokus pada akulturasi Islam tetap pada diterima pada penelitian bahasa bahasa lain. Dengan kata lain, tidak terbatas pada bahasa islam (bahasa Arab), seperti yang diisyaratkan dalam al-Qur'an tentang keberadaan berbagai bahasa di muka bumi ini.⁴

Seperti telah di temukan sebelumnya bahwa hal pokok yang berkaitan dengan linguistik Islam adalah di dasarkan pada sumber-sumber ilmu Islam. Dalam hal ini, sumber islam yang paling autentik adalah al-Qur'an yang merupakan kalam Allah yang turunkan kepada Nabi Muhammad untuk menjadi petunjuk dalam kehidupan manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan linguistik Islam bahwa hakekatnya bahasa bersumber atau bedasarkan pada al-Qur'an.

Linguistik Barat, baik yang bedasarkan empiris maupun Rasionalisme memandang bahwa sebagaimana adanya tanpa menghubungkannya dengan Sunatullah atau ketentuan Allah. Bahasa tidak dilihat sebagai salah satu tanda kebesaran Allah yang ada pada diri manusia.⁵ Bahwa dalam linguistik Empris dipandang dari sudut zahirnya saja atau bentuk yang tampak, yang dapat dikaji dan di analisis bentuknya mulai sari unsur terkecil sampai kepada unsur terbesar (dari form sampai kalimat). Bentuk bahasa itu juga terbatas pada ujaran sehingga bahasa menurut mereka adalah ujaran. Oleh sebab itu, menurut para linguistik Barat bahwa linguistik bertumpuh pada bahasa sebagai lambang bunyi-bunyian.⁶

Adapaun linguistik Barat yang berasaskan rasionalis, meskipun meneliti cakupan bahasan dari pada linguistik empiris dengan mengemukakan gagasan yang menarik dan rasional tentang bahasa. Akan tetapi kajian tersebut belum lengkap tanpa mengkaitkan antara bahasa dan agama, mereka berpendapat bahwa manusia memiliki kemampuan berbahasa tersebut merupakan karunia Tuhan.

Linguistik Islam mengkaji hakikat bahasa sebagai suatu kemampuan alamiah yang dimiliki oleh manusia yang merupakan pemberian atau karunia Tuhan kepada manusia. Hal ini diisyaratkan dalam al-Qur'an,⁷ yang Artinya:

"Tuhan yang pemurah, yang mengajarkan al-Qur'an dia menciptakan manusia mengajarkan panadai berbicara (berbahasa)."

Pada ayat tersebut dengan jelas dikatakan bahwa Allah menciptakan manusia dengan memberinya kemampuan berbahasa. Dengan kata lain, bahwa kemampuan berbahasa yang di miliki oleh manusia diberikan oleh Tuhan sejak lahir. Menurut Comsky bahwa dengan kemampuan ilmiah inilah manusia mampu memperoleh bahasa dari pengalaman dan pendidikannya melalui sosialisasi atau interaksi dengan lingkungannya.

⁴ QS. Al- Hujarat:13.

⁵ QS. Al-Rum: 22.

⁶ Awang Suriana, Op. Cit. h. 55.

⁷ QS. Al-Rahman : 1-4

Potensi bahasa dimiliki oleh manusia bukanlah dengan bahasa tertentu, akan tetapi memiliki kemampuan untuk mempelajari dan mengetahui bahasa-bahasa lain. Dalam al-Qur'an bahwa Allah memberikan potensi berbahasa dengan bukan mengajarkan suatu bahasa tertentu. Disebutkan bahwa:⁸

"Wahai manusia, sesungguhnya kamu menciptakan kamu dari laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal"

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku yang berarti juga adanya berbagai bahasa dalam dialek manusia. Ayat ini juga menjelaskan tentang ketidakadaan bahasa yang mulia sebagai orang yunani mengatakan bahwa mereka adalah bahasa yang termulia dibanding bahasa-bahasa lainnya atau orang yahudi berpendapat bahwa bahasa mereka sebagai bahasa Tuhan dan Syurga.⁹ Berbeda halnya dengan kedudukan bahasa Arab yang diberi keistimewaan seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an.¹⁰ Keistimewaan yang di miliki oleh bahasa arab tidak menafikan keunggulan bahasa bahasa yang lain. Firman Allah (yang terjemahannya):¹¹

"Dan janganlah kami tidak mengutus seorang Rasul melainkan dengan bahasa kaumnya supaya ia dapat memberikan penjelasan dengan jelas kepada mereka"

Seperti pula telah dijelaskan dalam al-Qur'an tentang adanya berbagai bahasa manusia merupakan tanda kebesaran dan kekuasaan Allah:

"Dan di antara kekuasaannya adalah menciptakan langit dan bumi dan lain lainnya bahasamu dan warna kulitmu sesungguhnya pada yang dimikian itu benar benar terdapat tanda tanda orang orang tahu."¹²

Menurut sayyid Muhammad Syeed bahwa al-Qur'an bukan saja menjelaskan tentang adanya keberbagaian bahasa manusia sebagai menifestasi kebesaran dan kekuasaan Allah. Bahkan al-Qur'an menunjukan kepada manusia untuk melakukan penelitian dan pemahaman terhadap keberbagaian tersebut.¹³

Istilah "Hayawan al-Natiq" bagi manusia sebagai makhluk berpikir oleh sebagian ilmuwan mengartikan sebagai "Mahluk Berbahasa". Kata "Natiq" berarti memiliki kuasa untuk merumuskan makna. Demikian pula "Nataqa" bentuk dasar dari berarti penuturan, ujaran atau bahasa. Dalam pola-pola yang bermakna. Oleh karena itu, istilah "Hayawan al-Natiq" dapat berarti "Mahluk Berbahasa".

⁸QS. Al-Hujarat: 13.

⁹Sayyid Muhammad Syeed, *Oslamization of Linguistic* (T. tp.: Lth) h. 544.

¹⁰QS. Al-zumar: 28 dan Fushilat:1-2.

¹¹QS. Ibrahim: 4.

¹²QS. Al-Rum :22.

¹³Sayyid Muhammad Syeed, *Op.Cit.*,h.

Pada ayat lain dalam al-Qur'an disebutkan tentang kemampuan berbahasa yang diberikan oleh Allah kepada manusia melalui proses pengajaran/ pendidikan, (yang artinya) :

"dan Allah telah mengajar adam tentang nama-nama (hakikat/tanda-tanda) segala sesuatu....."¹⁴

Bahwa pengajaran Tuhan tentang nama-nama segala kejadian di alam ini kepada Nabi Adam bukan sekedar pengenalan nama sesuatu. Akan tetapi meliputi sifat-sifat, keagungan, dan pengetahuan-pengetahuan lain tentang kejadian dan ciptaan tersebut. Ayat ini memberikan pengertian bahwa Adam beserta anak cucunya (manusia) dikaruniai oleh Allah dengan pengetahuan berbahasa dan pengetahuan tentang ilmu-ilmu lainnya, karena setiap ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan.

C. Bahasa Arab dan Islam

Selama berabad-abad orang sering mengklaim bahwa bahasa mereka yang terbaik dan paling teratur dibandingkan dengan bahasa lainnya. Orang Yunani misalnya memercayai bahwa bahasa mereka yang paling unggul dan mempunyai keteraturan bahasa dibandingkan dengan bahasa lainnya yang mereka anggap rancu dan tanpa makna.

Demikian pula halnya orang Yahudi menganggap bahasa Yahudi yang terbaik karena merupakan bahasa Tuhan yang dipergunakan di surga.

Menjelang abad ke-18, linguistik mengalami proses "Skularisme" yang hebat. Linguistik bebas dari pengaruh agama, proses ini terjadi ketika para ahli bahasa Eropa melihat akibat dari saling mengklaimnya bahwa bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa dewa yang akan menimbulkan rasialisme. Akibatnya bahasa Yahudi tidak lagi dipelajari sebagai bahasa dewa tetapi bahasa Yahudi tersebut dipelajari sesuai dengan metode ilmiah.¹⁵

Selanjutnya bagaimana bahasa menurut kecamata Islam. Bahasa menurut pandangan Islam merupakan kemampuan bawaan manusia yang diberikan kepada semua manusia baik yang berstatus sosial tinggi atau rendah, modern maupun primitive yang dipelajari secara ilmiah.

Tujuan utama studi bahasa bukan sekedar mempelajari bahasa tertentu dan menemukan aturan khusus dari bahasa tersebut, tapi lebih jauh dari itu bagaimana studi tentang suatu bahasa dapat diarahkan untuk melihat tanda-tanda keberadaan dan kebesaran Tuhan. Al-Qur'an telah mengajak kita untuk merenungkan bahwasanya keberagaman bahasa merupakan suatu Sunnatullah dan salah satu dari tanda keberadaan Tuhan. Surat al-Ruum ayat 22.

¹⁴ QS. Al-Baqarah : 31.

¹⁵ Sayyid Muhammad Syeed, *op. cit.* h. 544

Dengan demikian, study tentang bahasa sangatlah penting seperti halnya study penciptaan langit dan bumi. Sehingga orang yang mendalami bahasa mendapat gelar kehormatan dari Allah gelar "Alimun".

Menurut Dr. Awang Suriana, pendidikan bahasa menurut kacamata Islam tidak menyempitkan pengajaran bahasa sebagai sistem bahasa semata sehingga mengabaikan fungsi sosial bahasa tapi tidak pula hanya menekankan kepada fungsi komunikatif semata dengan menolak tingginya penguasaan sistem bahasa.

Selanjutnya Dr. Awang Suriana, menyetir surah Fushilat ayat 53 menerangkan tentang kebesaran Allah dari penciptaan alam ini dan juga pada diri manusia, maka penekanan akan sistem bahasa sebagai bagian penting pada diri manusia termasuk dalam kegiatan Tadabbur dan Taqarrub. Sebagaimana seorang ahli astronomi menyelidiki sistem planet, ahli anatomi yang menyelidiki sistem jasad.¹⁶

Bahasa arab merupakan salah satu dari sekian banyak variasi bahasa yang diciptakan Tuhan, yang merupakan bahasa dari Nabi yang terakhir. Bahasa Arab selain merupakan bahasa komunikasi juga mempunyai peran yang sangat vital karena bahasa Arab kita dapat mendalami pesan-pesan yang dibawa oleh al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi.

Bukanlah suatu kebetulan bahwa al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Justru karena kekayaan dan keseksamaannya. Amatlah sulit kalau suatu wahyu untuk Nabi penghabisan diturunkan di dalam lingkungan masyarakat yang bahasanya tidak memadai untuk merekam wahyu yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab yang "Mubin". Maka kaedah-kaedah yang diperlukan dalam memahami al-Qur'an berdasar atas kaedah-kaedah bahasa arab, memahami asas-asasnya, merasakan uslub-uslubnya, dan mengetahui rahasis-rahasiannya.¹⁷

Sebelum Islam, para Rasul diutus untuk kelompok bahasa tertentu terbatas pada daerah dan komunitas bahasa tertentu sebaliknya islam sebagai agama terakhir dan universal berfungsi untuk menyatukan masyarakat bahasa, Negara serta ras tertentu. Dan bahasa Arab dipilih untuk menjalankan peran tersebut sebagai bahasa Islam internasional. Firman Allah.¹⁸

لَو يَدُوْا اَرِيْضُوْا مِنْ اَمَّا لَمْ يَلْمِزُوْا اٰمُو

Interaksi yang terjadi antara bangsa melahirkan kebutuhan akan adanya bahasa dunia. Bahasa arab diharapkan bisa menjadi perekat sebagai

¹⁶ Awang Suryana, *op. cit.*, h.75.

¹⁷ Azhar Arsyad, "Bahasa Arab dan Islam" Dalam Eksistensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional, h.6.

¹⁸ QS. Saba' Ayat 28.

sarana penghubung dengan Negara yang berbeda. Disamping itu akan mempunyai dampak positif yang sangat besar karena dengan adanya penguasaan bahasa Arab yang benar akan membawa kepada pemahaman bahasa Arab yang benar pula sebaliknya akan terjadi bila kurangnya perhatian terhadap bahasa Arab akan menghambat usaha kearah pemahaman ajaran Islam secara utuh dan pada gilirannya akan membawa kepada terhambatnya proses Islamisasi.

Oleh sebab itu, tugas para sarjana muslim terkhusus lagi yang menggeluti bahasa Arab untuk memberikan nilai-nilai islami terhadap pendidikan bahasa sehingga potensi yang terdapat dalam bahasa Arab bisa disalurkan dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut dahulu, maka disimpulkan :

1. Islamisasi adalah pemberian nilai-nilai islam terhadap ilmu pengetahuan.
2. Linguistik Islam merupakan salah satu aspek yang relevan dengan falsafah bahasa, dan berkaitan dengan pengislaman ilmu. Linguistic islam mengkaji hakikat bahasa sebagai suatu kemampuan slami yang dimiliki oleh manusia yang merupakan pemberian tuhan kepada manusia.
3. Keberagaman bahasa merupakan salah satu tanda keberadaan dan kebesaran tuhan, dan keberagaman bahasa dengan jelas disebutkan dalam al-qur'an seperti dalam firman Allah surat al-rum ayat 22.
4. Bahasa arab diharapkan bias menjadi perekat sebagai sarana penghubung dengan Negara yang berbeda dan sebagai sarana proses islamisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
Arsyad, Azhar "Bahasa Arab dan Islam" Dalam Eksistensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional, t.th.
Lyons, John. Instruktion To Thetoritcal. Cambridge: Cambridge Universitas Press, 1975.
Suryana, Awang " Pengislaman Pendidikan Bahasa: Suatu Pernyataan Awal". Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Jilid 8 Bil 2. 1998.
Syeed, Sayyid Muhammad. Islamization Of Linguistics. T.tp.tp, t.th.